

KONTRIBUSI PEMIKIRAN FILSAFAT ISLAM DALAM ILMU PENDIDIKAN

Dede Rohaniawati, M.Pd.
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat merupakan pengetahuan yang wajib dipahami oleh seluruh civitas akademika di perguruan tinggi. Di setiap jurusan atau program studi, mata kuliah filsafat selalu ada, tidak terkecuali di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) misalnya, terdapat empat mata kuliah yang berhubungan dengan filsafat yakni pengantar filsafat, filsafat ilmu, filsafat pendidikan, dan filsafat Islam. Menyoal filsafat Islam, mata kuliah ini sering dimaknai sebagai mata kuliah “sejarah Islam”. Pemikiran mahasiswa mengenai para filosof muslim menggiring mereka untuk mengingat kembali masa-masa kejayaan Islam pada jaman Bani Abbasyiah, saat tokoh-tokoh filosof muslim muncul.

Filsafat Islam menurut Ibrahim Madkur dalam buku “Filsafat Islam” karya Hasyimasyah Nasution¹ merupakan pemikiran yang lahir dalam dunia Islam untuk menjawab tantangan zaman, yang meliputi Allah dan alam semesta, wahyu dan akal, agama dan fil-

1 Hasyimasyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hlm. 2.

safat. Sedangkan menurut Fu'ad Al-Ahwani filsafat Islam diartikan sebagai “pembahasan tentang alam dan manusia yang disinari ajaran Islam”. Jadi, fokus atau objek yang dibahas dalam filsafat Islam yakni mengenai alam semesta, jiwa, wahyu, dan hal-hal yang lebih mengarah pada permasalahan metafisika dan aksiologi.

Jika kita tela'ah filsafat Islam pada masanya, filsafat Islam menjadi “*trendsetter*” bagi ilmu-ilmu duniawi (alam) maupun ukhrowi (agama). Lahirnya karya monumental seperti *tahdzib al-alkhlak* dari Ibnu Miskawaih yang dinilai sebagai filsafat moral, menjadi pedoman bagi dunia pendidikan. Salah satu konsep yang terkenal, yakni mengenai pendidikan akhlak (istilah saat ini “pendidikan karakter”). Sejatinnya praktik pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter bangsa salah satunya dapat dilandaskan pada konsep filsafat moral Ibnu Miskawaih.

Ada tiga kekuatan (daya) dalam diri manusia, posisinya bertingkat dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi, yakni: *Pertama*, daya bernafsu (*an-nafs al-bahimiyyat*) sebagai daya terendah. *Kedua*, daya berani (*an-nafs as-sabu'iyat*) sebagai daya pertengahan. *Ketiga*, daya berpikir (*an-nafs an-nathiqat*) sebagai daya tertinggi. Ketiga daya ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua unsur yakni unsur materi (daya bernafsu dan daya rohani) dan unsur rohani (daya berpikir). Kedua unsur ini dapat bekerja secara harmonis dan dapat melahirkan perbuatan-perbuatan moral.² Konsep moral inilah yang berdampak pada pendidikan akhlak. Pembentukan moral dipengaruhi oleh proses pendidikan yang berpusat pada keteladanan dan pembiasaan, internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pendidikan baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang niscaya.

Konsep lain yang dapat dijadikan dasar bagi konsep pendidikan Islam adalah pandangan filsafat Islam mengenai hakikat manusia. Khalifah dapat diartikan sebagai kuasa atau wakil. Itu artinya manusia sebagai makhluk hidup di alam, mendapat kuasa dari Allah untuk mewakili dan sekaligus pelaksana dari peran dan fungsi

2 Ibnu Miskawaih, (ed. Syekh Hasan Tamir). *Tahzib Al-Akhlak*, (Beirut: Mansyurat Dar Maktabar Al-Hayat) hlm. 13.

Allah di alam³. Salah satu peran manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini adalah mendidik. Dengan demikian, manusia memiliki pontensi untuk berkembang dan mengembangkan dirinya dan orang lain.

Manfaat mata kuliah filsafat Islam belum dirasakan betul sebagai suatu ilmu yang memiliki pengaruh besar terhadap khazanah keilmuan, khususnya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pemikiran-pemikiran filsafat Islam seolah-olah merupakan ilmu yang terpisah dengan ranah keilmuan pendidikan. Dalam tataran konsep misalnya, konsep pendidikan Islam hanya sebatas menghubungkan terjemahan dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an terhadap konsep pendidikan yang telah ada, sehingga yang terjadi adalah "mewarnai" konsep-konsep pendidikan yang telah ada dengan keislaman (ayat-ayat al-Qur'an dan hadits). Selain itu pokok permasalahan yang terdapat dalam silabus-silabus perkuliahan filsafat Islam khususnya di jurusan PGMI, dirasakan belum mengena langsung pada permasalahan pendidikan praktis.⁴ Padahal berbagai aliran filsafat Barat telah mewarnai perkembangan sistem pendidikan kita saat ini.

Makalah ini disusun berdasarkan hasil refleksi penulis terhadap proses perkuliahan filsafat Islam yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan utama penulisan makalah ini adalah mempertegas kembali kontribusi filsafat Islam dalam khazanah keilmuan khususnya ilmu pendidikan dan umumnya berusaha untuk menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bangsa. Untuk itu penulis mengangkat tema "*Kontribusi Pemikiran Filsafat Islam dalam Ilmu Pendidikan*".

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

-
- 3 Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. ke-2, hlm. 119.
 - 4 Hasil observasi Perkuliahan Filsafat Islam Mahasiswa PGMI UIN SGD Bandung, semester genap periode 2013-2014.

1. Bagaimana hubungan antara filsafat Islam dan ilmu pendidikan?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran filsafat Islam terhadap ilmu pendidikan baik secara teoritis maupun praktis?
3. Bagaimana kontribusi pemikiran filsafat Islam terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini dibagi dalam dua kategori yakni tujuan penulisan secara umum dan khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum penulisan makalah ini bertujuan agar mata kuliah filsafat Islam yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki kontribusi langsung terhadap ilmu-ilmu pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penulisan makalah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan antara filsafat Islam dan ilmu pendidikan.
- b. Mengetahui kontribusi pemikiran filsafat Islam terhadap ilmu pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.
- c. Mengetahui kontribusi pemikiran filsafat Islam terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan.

D. Teori-teori

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam makalah ini adalah:

1. Filsafat Islam. Filsafat berasal dari kata Yunani, yaitu *philosophia*. Rangkaian kata dari kata *Philein* yang berarti “mencintai” dan *Sophia* “kebijaksanaan”. Jadi, secara bahasa filsafat berarti mencintai kebijaksanaan. Sejarah filsafat berawal dari Yunani Kuno ketika Thales (6 SM) mempertanyakan pertanyaan yang sangat mendasar, yaitu “apa sebenarnya bahan alam semesta

ini?” dan ia sendiri menjawab air. Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran filsuf tentang ketuhanan, kenabian, manusia, dan alam yang disinari ajaran Islam dan suatu aturan pemikiran yang logis dan sistematis. Dalam perkembangannya cakupan filsafat Islam menjadi luas meliputi Ilmu Kalam, Ushul Fiqih, dan Tasawuf.

2. Ilmu Pendidikan. Ilmu pendidikan berisi teori-teori tentang pendidikan. Ruang lingkup yang terdapat dalam ilmu pendidikan diantaranya mengenai tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, kurikulum, metode, alat-alat pendidikan, dan evaluasi. Ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai ilmu yang memecahkan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak.

E. Metodologi Penulisan

Metode penulisan makalah ini didasarkan pada studi pustaka, yaitu penulis mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan tema makalah untuk kemudian dianalisis berdasarkan sudut pandang penulis.

II. PEMBAHASAN

A. Hubungan Filsafat Islam dan Ilmu Pendidikan

1. Pengertian Filsafat Islam

Menurut Muhammad ‘Athif al-‘Iraqi dalam Hasyimasyah Nasution⁵ filsafat Islam secara khusus adalah pokok-pokok atau dasar-dasar pemikiran yang dikemukakan oleh para filsuf Islam. Sedangkan menurut Ibrahim Madkur filsafat Islam adalah pemikiran yang lahir dalam dunia Islam untuk menjawab tantangan jaman, yang meliputi Allah dan alam semesta, wahyu dan akal, agama dan filsafat. Sedangkan Fu’ad al-Ahwani mendefinisikan filsafat Islam sebagai pembahasan tentang

5 Hasyimasyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hlm. 2

alam dan manusia yang disinari ajaran Islam. Jadi, filsafat Islam merupakan pokok-pokok pemikiran yang meliputi Allah, alam semesta, wahyu, akal, agama dan filsafat itu sendiri dari sudut pandang para filosof muslim.

2. Pengertian Ilmu Pendidikan

Pendidikan dapat dibedakan dalam dua konteks yaitu, pendidikan dalam arti sempit dan luas. Pendidikan dalam arti sempit yang dimaksud adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Sementara, pendidikan dalam arti luas bermakna berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶ Jadi, proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada pembelajaran formal, tetapi juga non formal dan informal. Dalam pendidikan dewasa ini, pembelajaran telah klasifikasikan dalam bentuk satuan pendidikan maupun jenjang. Pendidikan telah dikonsep sedemikian rupa sehingga menjadi suatu proses yang sistemik, yang harus dijalani oleh seluruh warga negara.

3. Hubungan Filsafat Islam dan Ilmu Kependidikan

Zuhairini mengatakan bahwa dari segi metodologi ilmiah, ternyata ahli-ahli ilmu pengetahuan dan filosof dari kalangan kaum muslimin adalah merupakan perintis-perintisnya. Pola berpikir rasional dalam dunia ilmu pengetahuan, berasal dari filosof-filosof Islam.⁷ Tokoh filosof muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Al-Kindi, dan lain-lain merupakan sebagian filosof dan ilmuwan muslim yang menjadi pioneer pengetahuan dalam bidang ilmu empiris pada saat itu. Walaupun tidak secara eksplisit filsafat Islam berpengaruh terhadap pembentukan ilmu-ilmu kependidikan, akan tetapi dapat dikatakan bahwa filsafat Islam dapat dijadikan landasan bagi pendidikan baik teoritis maupun praktis. Tidak dipungkiri pemikiran para filosof muslim sedikit banyaknya memiliki kon-

6 Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006), cet ke-4, hlm. 49.

7 Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet.ke-2, hlm. 117

tribusi besar terhadap pendidikan (Islam) baik teoritis maupun praktis, baik mengenai tujuan-tujuan kurikulum, metode mengajar, cara memperlakukan murid-murid, kewajiban-kewajiban guru, hak-hak guru beserta murid⁸.

B. Kontribusi Filsafat Islam Terhadap Ilmu Pendidikan

Hubungan fungsional antara filsafat dan teori pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Filsafat dalam arti analisa filsafat adalah salah satu cara pendidikan yang digunakan oleh para ahli pendidikan dalam memecahkan problematika pendidikan dan menyusun teori-teori pendidikan.
2. Filsafat berfungsi memberikan arah agar teori-teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata.
3. Filsafat termasuk juga filsafat pendidikan, mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam mengembangkan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan (pedagogik).⁹

Dalam sejarah perkembangannya, pemikiran filsafat Islam didasarkan pada pemikiran filsafat Yunani kuno. Dari sini kemudian para filosof muslim mengembangkan pemikiran mereka dalam konteks ilmu keislaman, bahkan pada perkembangan selanjutnya filsafat Islam memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang akhirnya berkembang menjadi sebuah ilmu-ilmu tersendiri seperti ilmu kalam, ilmu ushul fiqih, dan ilmu tasawuf. Ketiga ilmu ini juga memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pendidikan. Adapun hubungan ketiga ilmu tersebut dengan filsafat Islam adalah sebagai berikut:

1. Filsafat Islam mengandalkan akal dalam mengkaji obyeknya (Allah, alam, manusia tanpa terikat dengan pendapat yang ada). Sedangkan ilmu kalam mengambil dalil-dalil akidah se-

8 Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), cet. I, hlm. 23.

9 Zuhairini, dkk. *op.cit.*, 16.

agaimana tertera dalam wahyu, yang mutlak kebenarannya untuk mengkaji obyeknya (Allah, alam, manusia). Kedua ilmu ini saling melengkapi dalam memahami Islam dan pembentukan akidah muslim.

2. Tasawuf sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang muslim berada sedekat mungkin dengan Allah, dapat dibedakan kepada tasawuf amali/akhlaki/falsafati. Jadi tergambar bahwa unsur ada filsafat dalam ajaran tasawuf.
3. Dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum diperlukan ijtihad, yaitu suatu usaha kelogisan untuk mengeluarkan ketentuan-ketentuan hukum dari sumbernya.¹⁰

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa filsafat Islam memiliki kontribusi besar terhadap berbagai ilmu keislaman dan keilmuan pada umumnya, terutama ilmu pendidikan filsafat Islam. Filsafat Islam dapat dijadikan landasan bagi teori-teori pendidikan yang berkembang pada saat ini.

C. Kontribusi Filsafat Islam terhadap Permasalahan-permasalahan Pendidikan

Permasalahan dalam pendidikan begitu kompleks, banyak hal yang perlu dipecahkan oleh ilmu maupun filsafat. Tidak semua objek permasalahan dapat dikaji melalui ilmu, oleh karenanya filsafat merupakan salah satu jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang belum terjawab oleh ilmu (pendidikan). Zuhairi ini mengungkapkan berbagai permasalahan yang termasuk wilayah pada wilayah filsafat pendidikan diantaranya:

1. Hakikat pendidikan. Mengapa pendidikan harus ada pada manusia dan merupakan hakikat hidup manusia? Dan apa pula hakikat manusia itu? Dan bagaimana hubungan antara pendidikan dengan hidup dan kehidupan manusia?
2. Apakah pendidikan itu berguna untuk membina kepribadian manusia?

10 Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), hlm. 6.

3. Apakah sebenarnya tujuan pendidikan itu?
4. Siapakah hakikatnya yang bertanggung jawab terhadap pendidikan itu, dan sampai dimana tanggung jawab tersebut?
5. Apakah hakikat pribadi manusia itu?
6. Apakah hakikat masyarakat itu? Dan bagaimana kedudukan individu dalam masyarakat? Apakah individu itu independen ataukah dependen dalam masyarakat?
7. Apakah isi kurikulum yang relevan dengan pendidikan yang ideal?
8. Bagaimana metode pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan ideal?
9. Bagaimana asas penyelenggaraan pendidikan yang baik?¹¹

Jika pemikiran-pemikiran filsafat Barat dapat dijadikan landasan bagi permasalahan-permasalahan pendidikan dewasa ini, maka sudah seharusnya dunia pendidikan menjadikan filsafat Islam sebagai landasan bagi permasalahan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran Barat memiliki eksek yang cukup mengawatirkan. Dampak dari sains yang tidak didasarkan pada konsep ketuhanan mengakibatkan kerusakan fatal terhadap alam dan kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, sudah seharusnya filsafat Islam menjadi salah satu pionir bagi perubahan pemikiran yang didasarkan pada konsep-konsep ketauhidan yang lurus, dan hal ini dapat dimulai pada aspek-aspek kehidupan di sekitarnya seperti halnya aspek pendidikan yang sangat diperlukan oleh manusia.

III. KESIMPULAN

Hasil analisa penulis mengenai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Pemikiran para filosof muslim sedikit banyaknya memiliki kontribusi besar terhadap pendidikan (Islam) baik teoritis maupun praktis, baik mengenai tujuan-tujuan kurikulum, metode mengajar, cara memperlakukan murid-murid, kewajiban-kewajiban guru, hak-hak guru beserta murid.

¹¹ Zuhairini, dkk. *op.cit.*, 12

2. Filsafat Islam memiliki kontribusi besar terhadap berbagai ilmu keislaman dan keilmuan pada umumnya, terutama ilmu pendidikan. Filsafat Islam dapat dijadikan landasan bagi teori-teori pendidikan yang berkembang pada saat ini.
3. Filsafat Islam menjadi salah satu pioner bagi perubahan pemikiran yang didasarkan pada konsep-konsep ketauhidan yang lurus. Hal ini dapat dimulai pada aspek-aspek kehidupan di sekitarnya seperti halnya aspek pendidikan yang sangat diperlukan oleh manusia. ❀



DAFTAR PUSTAKA

- Hasyimsyah Nasution. (2013). *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ibnu Miskawaih, ed. Syekh Hasan Tamir. tt. *Tabzib Al-Akhlak*, Beirut: Mansyurat Dar Maktabar Al-Hayat.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. (1975). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Redja Mudyahardjo. (2006). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zuhairini, dkk. (1995) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

